

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Tingkat persaingan yang tinggi dalam bidang bisnis industri menuntut perusahaan otomotif untuk dapat berinovasi serta dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini inovasi dan kualitas produk merupakan kata kunci yang sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan kelancaran dalam proses produksi. Sedangkan kelancaran proses produksi tersebut dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya bahan baku produksi yang dimiliki perusahaan.

Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan manufaktur untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan manufaktur harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir yaitu untuk meminimalisir total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, adanya persediaan merupakan faktor yang memicu dalam peningkatan biaya. Penyediaan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya penyimpanan, tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan lebih besar daripada permintaan yang diperkirakan. Pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam sebuah industri manufaktur untuk mengembangkan usahanya karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan bagi usaha itu sendiri. Adanya persediaan bahan baku yang tepat diharapkan dapat memperlancar jalannya proses produksi suatu perusahaan. Selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin-mesin yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual.

Semua itu memerlukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian dalam penggunaan dan pengoperasiannya agar perusahaan dapat memproduksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Mengenai perencanaan dan pengendalian bahan baku dalam produksi, perusahaan terkadang memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah yang melebihi kebutuhan. Akibat jumlah bahan baku yang kekurangan dan berlebihan tersebut maka sering terjadi *over stock* dan *slow moving stock* yang akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Peranan persediaan bahan baku sangat menentukan jalannya proses produksi perusahaan. Persediaan bahan baku tersebut akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pengelolaan manajemen yang baik pula. Oleh karena itu, konsep pengelolaan persediaan bahan baku sangat penting diterapkan oleh perusahaan agar tujuan efektifitas dan efisiensi dapat tercapai. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, perusahaan harus memperhatikan sifat, jenis dan tingkat investasi terhadap persediaan tersebut, karena besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan laba.

Terkait dengan tingkat efisiensi, maka dibutuhkan perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam pembelian bahan baku yang akan dibeli, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktifitas produksi dengan baik. Salah satu metode yang dapat di terapkan adalah metode *Economic Order Quantity (EOQ)* merupakan metode yang bertujuan untuk mendapatkan jumlah/kuantitas yang terbaik dalam setiap pembelian persediaan. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat juga menunjukkan biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku tersebut, sehingga perusahaan dapat mengetahui total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bahan baku. Biaya ini disebut *Total Inventory Cost (TIC)* dan kapan perusahaan memesan kembali persediaan bahan baku tersebut yang biasa disebut *Reorder Point (ROP)* atau titik pemesanan ulang.

PT. Hayashi Seira Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur asal Jepang yang bergerak dibidang otomotif pembuatan *spare part* kendaraan roda empat dan roda dua, *spare part* tersebut yaitu *Steering Shaft* dan

Motor Shaft, yang nantinya akan dirakit menjadi *Power Stearing* untuk mobil merek Toyota dan *Motor Shaft* untuk *Starter* motor merek Yamaha. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan *spare part* mobil dan motor ini adalah besi, dengan spesifikasi ukuran yang berbeda-beda. Sebagian bahan baku perusahaan ini diimpor dari Jepang, karena di Indonesia tidak tersedia kualitas yang sama seperti bahan baku dari Jepang. Bahan baku tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu dilakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perusahaan harus memiliki persediaan yang seoptimal mungkin dengan mengelola persediaan dengan baik demi kelancaran proses produksi. Berikut adalah data pemakaian dan pembelian bahan baku di PT. Hayashi Seira Indonesia:

Tabel 1.1 Data Pemakaian dan Pembelian Bahan Baku Tahun 2016

No	Nama Barang	Spesifikasi (Grade, Size)	Kebutuhan Bahan Baku	
			Pemakaian (kg)	Pembelian (kg)
1	Cold Finished Steel Bar	Ø 21 Panjang 3450 mm	368.677	405.690
2	Cold Finished Steel Bar	Ø 16,2 Panjang 3450 mm	107.158	115.969
3	Cold Finished Steel Bar	Ø 16,2 Panjang 3000 mm	28.478	38.919
Total			504.313	560.578

Sumber : PT. Hayashi Seira Indonesia. Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa pembelian bahan baku melebihi batas pemakaian bahan baku, ini berarti proses pemesanan atau pembelian bahan baku di PT. Hayashi Seira belum optimal. Sehingga memerlukan tempat yang luas dan meningkatnya biaya penyimpanan.

Produk PT. Hayashi Seira Indonesia berbahan dasar besi. Besi merupakan bahan baku yang mudah berkarat. Oleh karena itu, memerlukan iklim dan kelembapan tertentu sehingga tidak dapat disimpan pada sembarang tempat. Perusahaan yang mengutamakan kualitas pasti menyediakan tempat penyimpanan dengan suhu yang sesuai untuk menjaga kualitas bahan bakunya, karena kualitas

produknya tergantung dari kualitas bahan bakunya, dengan tujuan untuk mempertahankan konsumen yang telah mempercayai kualitas produk perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut diperlukan pengendalian persediaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang persediaan bahan baku. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut : **"ANALISIS PENERAPAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU STUDI KASUS PT. HAYASHI SEIRA INDONESIA"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dan akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *economic order quantity* terhadap persediaan bahan baku pada PT. Hayashi Seira Indonesia ?
2. Bagaimana perbandingan antara metode pengendalian persediaan bahan baku yang telah diterapkan PT. Hayashi Seira Indonesia dengan metode *economic order quantity* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana persediaan bahan baku di PT. Hayashi Seira Indonesia setelah diterapkan metode *economic order quantity*.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara metode persediaan bahan baku yang telah diterapkan PT. Hayashi Seira Indonesia dengan metode *economic order quantity*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat mengaplikasikan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menggali ilmu di perguruan tinggi dengan praktek yang sesungguhnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan yang baik terhadap perusahaan tersebut.

3. Bagi Pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada persediaan bahan baku impor. Mengingat beberapa manfaat dari diadakannya perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), sehingga penulis ingin mengetahui apakah penerapan metode *economic order quantity* pada persediaan bahan baku dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memahami pembahasan pada skripsi ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur-literatur yang sekiranya dapat dijadikan dalam penulisan skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang profil perusahaan obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian PT. Hayashi Seira Indonesia.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Pada bab ini adalah bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan implikasi manajerial.

